



Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Lingkungan Melalui Penyuluhan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan

Shinta Laura Federova¹, Muhammad Alif Fahrizal², Sherita Adventy Mustika³, Muhammad Reyhan Al Aziz⁴, Vira Tazkiyah Firdaus⁵, Dewi Rammadhani Herlambang⁶, Maulidya Sales⁷, Nanda Nurul Azizah⁸, Ismyrza Ratna Salsabila⁹, Syafrida Purbianita¹⁰, Amaliyah^{11*)}

Published online: 28 Februari 2023

ABSTRACT

Environmental cleanliness in the Salafiyah Sa'idiyah Islamic boarding school is still relatively lacking attention. The amount of trash scattered around the boarding school, the poor maintenance of cottage facilities such as window panes which are rarely cleaned, the school floors which are seldom swept and the bathrooms which are poorly maintained are proof that the awareness of the students is still relatively low. This problem arises because the waste does not get proper handling. Many students can impact the amount of plastic waste in the Islamic boarding school environment. Awareness of students about cleanliness, the cleanliness of the environment where they live, school and personal need to gain knowledge and awareness so that a dirty environment is not sustainable. There needs to be a role from a group that can provide views and directions regarding counseling and sorting of organic and inorganic waste. The method is to provide posters and socialization about the Extension and Segregation of Waste. Posters and socialization were carried out with the hope that the students would have awareness and concern for environmental cleanliness. The purpose of holding waste sorting with students and female students is to facilitate waste management and create a clean and healthy environment. This socialization of environmental hygiene is carried out with the hope that students can implement it in everyday life both in the school environment and the environment where they live in the cottage. The result of this community empowerment is to provide insight to students about the importance of awareness of protecting the environment. In addition, with this community empowerment, students know more about the types of waste and how to sort it.

^{1,2} Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Airlangga

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

⁴ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

⁵ Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

^{6,7} Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

⁸ Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga

⁹ Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Airlangga

¹⁰ Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Airlangga

¹¹ Manajemen Perkantoran Digital, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

*) *corresponding author*

Amaliyah

Email: amaliyah@vokasi.unair.ac.id

Keywords: cleanliness; environment; garbage

Abstrak: Kebersihan lingkungan di pondok pesantren Salafiyah Sa'idiyah masih terbilang kurang diperhatikan. Banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan pondok, kurang terawatnya fasilitas pondok seperti kaca jendela yang jarang dibersihkan, lantai sekolah yang jarang disapu dan kamar mandi yang kurang terawat menjadi bukti bahwa kesadaran santri masih tergolong rendah. Masalah tersebut muncul disebabkan karena sampah tidak mendapatkan penanganan dengan baik. Banyaknya jumlah santri dapat memberi dampak terhadap banyaknya sampah plastik di lingkungan pondok pesantren. Kesadaran santri tentang kebersihan, baik kebersihan lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun pribadi perlu mendapatkan pengetahuan dan kesadaran supaya lingkungan kotor tidak berkelanjutan. Perlu adanya peran dari suatu kelompok yang

mampu memberikan pandangan dan arahan tentang penyuluhan dan pemilahan sampah organik dan anorganik. Metode yang digunakan adalah memberikan poster dan sosialisasi tentang Penyuluhan dan Pemilahan Sampah. Poster dan sosialisasi dilakukan dengan harapan para santri memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Tujuan dari diadakannya pemilahan sampah bersama santri dan santriwati adalah untuk mempermudah pengolahan sampah serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sosialisasi kebersihan lingkungan ini dilakukan dengan harapan santri dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal pondok. Hasil dari pemberdayaan masyarakat ini adalah memberikan wawasan terhadap santri tentang pentingnya kesadaran menjaga lingkungan. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini santri lebih mengetahui tentang macam-macam sampah dan bagaimana cara memilahnya.

Kata Kunci: kebersihan; lingkungan; sampah

PENDAHULUAN

Pada dasarnya saat ini salah satu masalah terbesar di Indonesia adalah tentang kebersihan lingkungan yang masih kurang diperhatikan. Seperti halnya penumpukan sampah yang kerap kali dijumpai di berbagai daerah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebersihan lingkungan terutama dalam penyuluhan dan pemilahan sampah yang sangat minim diperhatikan. Menurut KBBI, sampah diartikan sebagai produk atau benda yang dibuang karena tidak diperlukan lagi. Dalam konteks ini, sampah yang dibuang kerap kali pembuangannya tidak memperhatikan jenis sampah organik dan anorganik. Sedangkan, pemilahan sampah organik dan anorganik sangat diperlukan untuk memudahkan pengolahan sampah. Di samping itu, menurut (Yudhistirani dkk, 2016) mengatakan bahwa pengolahan sampah harus dilakukan secara baik dan benar. Dengan kata lain, Tanpa pengolahan sampah yang tepat dan efektif dapat mengakibatkan kerugian seperti banjir, suhu meningkat, bau tidak sedap, kebersihan lingkungan yang memburuk, dan ancaman peningkatan berbagai penyakit. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga dalam pasal 17 ayat (1) dijelaskan bahwasannya pemilihan dilakukan oleh setiap orang pada sumbernya.

Tantangan lingkungan merupakan isu yang tidak dapat diabaikan dalam rangka upaya pemenuhan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals. Masalah degradasi lingkungan akibat pengelolaan sampah yang buruk dapat ditemukan di banyak daerah di Indonesia, termasuk kabupaten dan kota. Dalam menjaga lingkungan masyarakat sekitar berperan sangat penting karena masyarakat adalah subjek utama penjaga lingkungan agar lingkungan tersebut tetap terjaga bersih. Salah satu wilayah yang belum dapat menerapkan kebersihan lingkungan dengan baik dan benar yaitu di wilayah pondok pesantren. Misalnya saja di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah yang terletak di Kabupaten Bangkalan.

Kebersihan lingkungan di pondok pesantren tersebut masih terbilang kurang diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran santri dan santriwati pondok pesantren terhadap kebersihan lingkungan dan cara pemilahan sampah antara organik atau anorganik secara baik dan benar. Menurut (Nindya dkk, 2022). Sampah khususnya sampah pemukiman tidak tertangani dengan baik sehingga menimbulkan masalah. Masalah lingkungan yang sangat penting yang dihadapi masyarakat Indonesia secara keseluruhan adalah rendahnya kesadaran siswa dan siswi, kurangnya lahan untuk TPA (Tempat Pembuangan Akhir), dan kurangnya pengetahuan siswa dan siswi dalam mengidentifikasi dan mengelola sampah. Baik sampah organik maupun anorganik diproduksi setiap hari dalam ukuran rumah tangga. Namun yang mengkhawatirkan, limbah yang dihasilkan justru dibuang secara tidak bertanggung jawab di sejumlah lokasi sehingga merusak lingkungan dalam prosesnya. Menurut (Muskaromah dkk, 2020) mengatakan bahwa seiring pertumbuhan populasi, jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahun juga akan meningkat. Pemerintah telah melakukan

berbagai upaya untuk memecahkan masalah sampah. Khususnya masalah sampah anorganik. Ini karena Indonesia menghasilkan sampah dalam jumlah besar. Sehingga pemerintah kesulitan mencari solusi yang ideal. Salah satu wilayah yang belum dapat menerapkan kebersihan lingkungan dengan baik dan benar yaitu di wilayah pondok pesantren. Misalnya saja di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah yang terletak di Kabupaten Bangkalan. Kebersihan lingkungan di pondok pesantren tersebut masih terbilang kurang diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran santri dan santriwati pondok pesantren terhadap kebersihan lingkungan dan cara pemilahan sampah antara organik atau anorganik secara baik dan benar.

Oleh sebab itu, perlu adanya peran dari suatu kelompok yang mampu memberikan pandangan dan arahan tentang penyuluhan dan pemilahan sampah organik dan anorganik secara benar. Misalnya saja dengan hadirnya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa atau mahasiswi dalam bentuk kegiatan kuliah kerja nyata. Menurut BP-KKN (dalam Syardiansah, 2019) mengatakan Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan pengabdian yang menggunakan metode pemberian pembelajaran dan pengalaman kerja kepada mahasiswa yang dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk dapat membantu terselenggaranya kegiatan-kegiatan berkualitas dari masyarakat dan lingkungan pendidikan di daerah-daerah yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat atau Kegiatan Kuliah Nyata (KKN) yang dilakukan ini ditemukan faktor permasalahan utama yaitu kurangnya kesadaran dan kepedulian santri atau santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah terhadap lingkungan di pondok pesantren tersebut. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan arahan dan pandangan mengenai kebersihan lingkungan serta cara pemilahan sampah yang baik dan benar. Hal tersebut diwujudkan dengan cara melakukan penyuluhan mengenai limbah organik dan limbah anorganik serta cara pengelolannya. Di samping itu, tujuan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk mengajarkan cara pengelolaan dan pemilahan sampah yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah agar mampu diciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

LITERATURE OR CONCEPTUAL REVIEW

Definisi Sampah

Pada dasarnya sampah diartikan sebagai bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan dan besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipto, 2012). Menurut Subekti (2009) mengatakan bahwa sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah berasal dari hasil produksi kegiatan manusia yang terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan seperti sampah hasil dedaunan kering, ranting, kulit buah-buahan, dan sisa makanan. Berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sementara itu, sampah anorganik adalah sampah yang susah diuraikan, misalnya sampah plastik, sampah botol, kaca, sampah hasil konstruksi bangunan. Di samping itu, besarnya sampah dipengaruhi oleh besarnya konsumsi penduduk terhadap suatu barang, sehingga semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi jumlah timbulan sampah. Pada timbulan sampah ada beberapa sampah yang masih digunakan kembali hal ini sesuai dengan kondisi sampah tersebut.

Jenis-Jenis Sampah

Pengelolaan sampah yang dianggap benar dan baik yaitu dengan cara membedakan jenis-jenis sampah terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

Sampah Organik

Diketahui bahwa sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Dalam konteks ini, sampah organik terbagi menjadi dua bagian yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah organik basah adalah jenis sampah yang memiliki kandungan air yang cukup tinggi, misalnya kulit buah dan sisa sayuran. Sedangkan sampah organik kering adalah jenis sampah yang mempunyai jenis kandungan air yang cenderung rendah, misalnya kertas, kayu atau ranting pohon, serta daun-daun kering.

Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi berasal dari bahan-bahan yang dapat diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis-jenis sampah yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (recycle), contohnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Dalam hal ini, sampah B3 adalah jenis sampah yang dikategorikan ke dalam sampah yang beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi.

Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam hal ini, pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Di samping itu, pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (dalam Putra, 2017). Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Menurut Alfiandra, 2009 menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut: (1) pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah atau bak sampah. Hal ini dilakukan untuk menjadikan tong sampah atau bak sampah sebagai tempat pembuangan sampah yang diletakkan pada setiap sudut Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah. (2) pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah para santri dan santriwati yang mengumpulkan sampah di setiap sudut pesantren. (3) pengelolaan sampah, terutama di kawasan Pondok Pesantren, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya laju timbulan sampah yang tinggi, kepedulian masyarakat (human behaviour) yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir sampah (final disposal) yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri. Pada tahapan ini yang dilakukan kemudian adalah sampah yang telah dikumpulkan akan dipilah antara sampah organik dan anorganik.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pemberian pemberdayaan ini yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan game sederhana serta demonstrasi pemilahan sampah. Selain itu, pemberdayaan ini juga menggunakan metode sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan pihak internal Pondok Pesantren Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan serta Lembaga Pendidikan Tingkat SMA Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan.
2. Menyiapkan poster sosialisasi “Penyuluhan dan Pemilahan Sampah” pada tanggal 20 Januari 2023
3. Pelaksanaan sosialisasi “Penyuluhan dan Pemilahan Sampah” dilaksanakan pada tanggal 21 - 22 Januari 2023.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yaitu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan diikuti sekitar 150 santri dan santriwati. SMA Sa'idiyah. Keberhasilan kegiatan ini dapat ditinjau dari indikator yang telah ditentukan, yaitu seluruh santri SMA Sa'idiyah mampu menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren dan dapat membedakan serta memilah antara sampah organik dan anorganik.

Penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komponen penelitian deskriptif kualitatif. Murid dan santri dari Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan menjadi sumber data utama kajian ini. Ada sekitar 150 siswa dan siswa yang berpartisipasi dalam proyek studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan mengenai pemilahan sampah kepada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Sa'idiyah Sa'idiyah Arosbaya, Bangkalan, Madura. Pada implementasi pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu dimulai dengan pembukaan oleh peserta KKN BBK 67 dengan menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan yaitu pengambilan sampah organik dan anorganik yang nantinya akan dilakukan pemilahan terhadap mana sampah organik dan anorganik. Kedua, pembagian kelompok beserta pembagian wilayah untuk pengambilan sampah organik dan anorganik yang dibagi menjadi wilayah sekolah dan wilayah pondok dalam waktu 30 menit. Ketiga dilanjutkan dengan pengambilan sampah pada pembagian wilayah yang telah ditentukan untuk pengambilan sampah organik dan anorganik. Keempat, pengumpulan para santri dan santriwati beserta sampah yang telah dikumpulkan. Kelima, melakukan penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan sampah anorganik pada dua tempat sampah organik dan sampah anorganik. Keenam, pembagian hadiah terhadap santri yang mengumpulkan sampah terbanyak dan berhasil melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik secara tepat. Ketujuh, penutupan dengan pemberian bimbingan agar menerapkan pemilahan sampah secara organik dan anorganik.

DISCUSSION

Kesadaran dan Kepedulian Santri terhadap Lingkungan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah yang terletak di Kecamatan Arosbaya, Bangkalan, Jawa Timur memiliki beberapa gedung di antaranya gedung asrama putra dan putri, musholla dan juga gedung sekolah. Akan tetapi, kebersihan dalam lingkungan pondok dan sekolah masih belum dijaga dengan baik. Kepedulian para santri masih rendah terhadap kebersihan lingkungan. Banyaknya

sampah yang berserakan di lingkungan pondok, kurang terawatnya fasilitas pondok seperti kaca jendela yang jarang dibersihkan, lantai sekolah yang jarang disapu dan kamar mandi yang kurang terawat menjadi bukti bahwa kesadaran santri masih tergolong rendah. Selain itu, pembuangan akhir sampah dilakukan di sungai karena tidak terdapat pengelolaan sampah terlebih dahulu dan tidak dilakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar (2018) bahwa kebersihan lingkungan meliputi tempat tinggal, tempat bekerja, dan infrastruktur publik lainnya. Membersihkan pekarangan dan selokan dari sampah merupakan langkah awal dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Banyaknya jumlah santri dapat memberi dampak terhadap banyaknya sampah plastik di lingkungan pondok pesantren. Kesadaran santri tentang kebersihan, baik kebersihan lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun pribadi perlu mendapatkan pengetahuan dan penyadaran supaya lingkungan kotor tidak berkelanjutan (Elizabeth, 2017). Terdapat faktor penghambat yang menyebabkan para santri dalam meningkatkan kebersihan yaitu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan di dalam pondok pesantren. Faktor cuaca juga memiliki pengaruh dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok (Maulidah, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah terdapat jenis sampah antara lain berupa sampah dapur dari kegiatan masak para santri dan santriwati, sampah kaleng dari bekas minuman kemudian sampah daun-daun kering dan terakhir yang paling banyak adalah sampah berbentuk plastik, seperti botol plastik, bungkus makanan sisa, bungkus deterjen dan styrofoam. Hal tersebut dibuktikan dengan sampah-sampah yang menumpuk di halaman belakang pondok pesantren santriwati. Sampah yang menumpuk diakibatkan karena area pondok santriwati tidak memiliki tempat pembuangan akhir dan tidak dikelola.



Gambar 1 (kiri) Lokasi Pembuangan Sampah di Pinggir Sungai. **Gambar 2 (kanan)** Sampah Berserakan di Sekitar Pondok Pesantren.

Apabila ditinjau dari dokumentasi tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah tidak ramah lingkungan serta pemilahan sampah tidak dilakukan dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan serta arahan dari kelompok-kelompok yang memberi bimbingan mengenai pemilahan sampah yang baik dan benar.

Cara Menumbuhkan Kesadaran dan Kepedulian Santri terhadap Lingkungan Pondok Pesantren

Sampah dibagi menjadi dua kategori: sampah yang dapat dengan mudah dihilangkan atau didegradasi oleh alam, dikenal sebagai sampah organik, yang meliputi sampah makanan dan sayuran. Kedua yaitu sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat dengan mudah dihilangkan atau diurai. Sampah yang terbentuk dari plastik, kaca, kaleng, dan bahan anorganik lainnya disebut sebagai sampah anorganik. Karena sampah pasti akan bertambah karena perkembangan penduduk yang pesat, masalah sampah ini jelas membutuhkan perhatian khusus. (Rahmadhani, 2020)

Santri dan santriwati masih belum sepenuhnya memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Karena masih banyak siswa yang kurang memahami dan peduli terhadap kebersihan lingkungan, maka lingkungan tempat tinggal siswa dan siswi mungkin tidak nyaman karena pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Namun, masih banyak sampah yang dibuang dan ditumpuk sembarangan di sekitar kamar tidur siswi dan siswi, yang menambah pencemaran lingkungan. Hal ini diperparah dengan minimnya tempat sampah di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah selain kurangnya kesadaran. Di samping itu, cara menumbuhkan kesadaran dan kepedulian santri terhadap lingkungan pondok pesantren salah satunya dengan memberikan pengetahuan kepada santri dan santriwati terkait pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Dalam rangka ini, penulis memiliki program kerja yang dirasa dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian santri terhadap lingkungan Pondok Pesantren yaitu dengan diadakannya Penyuluhan dan Pemilahan Sampah di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan. Program Penyuluhan dan Pemilahan Sampah di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan. Pada tahap pelaksanaan digunakan tiga metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode simulasi/demonstrasi dengan game sederhana. (Fadillah, dkk. 2019). Tujuan dari pendekatan ceramah dan konseling adalah untuk menyebarkan pengetahuan tentang sampah, termasuk berbagai jenis sampah organik dan anorganik, pengaruhnya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia tentang perlunya membuang sampah dengan tepat untuk jenisnya, dan bagaimana membedakannya.



Gambar 3. (kiri) Penyuluhan Sampah Organik dan Anorganik bersama Santri. **Gambar 4. (kanan)** Penyuluhan Sampah Organik dan Anorganik bersama Santriwati

Setelah dilakukan penyuluhan tentang sampah organik dan sampah anorganik, maka diberikan pengadaan tempat sampah supaya terlihat hasil yang nyata dari penyuluhan yang telah dilakukan. Tempat sampah juga disediakan karena tidak ada tempat khusus untuk membuang sampah organik dan anorganik dari santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah ini.



Gambar 5. Pengadaan Tong Sampah

Kemudian santri dan santriwati diarahkan untuk mengumpulkan sampah dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah.



Gambar 6. (kiri) Pengumpulan Sampah Oleh Santri. **Gambar 7. (kanan)** Pengumpulan Sampah Oleh Santriwati

Kemudian santri dan santriwati diberikan bimbingan untuk mengetahui cara memilah sampah organik dan sampah anorganik dari sampah yang mereka kumpulkan.



Gambar 8. (kiri) Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Oleh Santri. **Gambar 9. (kanan)** Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Oleh Santriwati

Tujuan dari diadakannya pemilahan sampah bersama santri dan santriwati adalah untuk mempermudah pengolahan sampah serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan Suwanto (2018) mengungkapkan bahwa sangat penting untuk memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini dilakukan untuk memisahkan sampah dengan cara meningkatkan pemanfaatannya dan mengurangi jumlah produk sampah di lingkungan.

Berdasarkan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah mengenai penyuluhan dan pemilahan sampah dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ini memberikan wawasan tentang pentingnya kesadaran menjaga lingkungan dengan cara menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sebelum diadakannya pemberdayaan masyarakat ini para santri dan santriwati masih membuang sampah secara bersamaan tanpa adanya pemilahan sampah. Hal ini dibuktikan oleh hasil dan survei dengan para santri dan santriwati yang ada di sekitar lingkungan sekolah serta pondok pesantren. Namun setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat ini tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah oleh mahasiswa dan mahasiswi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat membuka kesadaran santri dan santriwati SMA Sa'idiyah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara oleh beberapa santri dan

santriwati yang mengatakan dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini mereka lebih mengetahui tentang macam-macam sampah dan bagaimana cara memilahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penduduk Indonesia sering bergumul dengan sampah, terutama di Pondok Pesantren Sa'idiyah Salafiyah. Penurunan kelestarian lingkungan diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Sisa makanan atau barang yang tidak berguna dianggap sampah. Sampah dikategorikan menjadi dua kategori yaitu sampah organik yang terurai atau lapuk dan jika diolah dengan benar, dapat berfungsi sebagai pupuk alami. Sampah non-organik, dapat berasal dari limbah kotoran manusia, sulit bagi bakteri untuk terurai, membutuhkan waktu lama (mungkin ratusan tahun) untuk melakukannya.

Kegiatan 'Penyuluhan dan Pemilahan Sampah' ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran para santri dan santriwati tentang pentingnya kebersihan di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah. Kegiatan yang sudah dilakukan berupa penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah pada santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah dengan penyampaian materi menggunakan poster dan pemberian hadiah untuk kelompok yang paling banyak mengumpulkan sampah sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan ditutup dengan kegiatan foto bersama. Dengan mempelajari berbagai bentuk sampah organik dan non organik serta mampu memisahkannya, khususnya sampah non organik seperti pembungkus plastik yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan seperti tas atau dompet, pemberdayaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai pelestarian lingkungan. Pengadaan tong sampah membantu kemampuan murid untuk memilah sampah yang perlu dibuang sesuai jenisnya.

Acknowledgments

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata BBK Ke-67 dapat dilaksanakan karena dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan yang merupakan tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Agus Taufiq. M. Fajar Maulana, 2015. Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi.4(1). 68-73
- Aldian Cholik. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura. 3(01). 5-10
- Batubara, Riska, Riski Mardiansyah, and Ahmas Sukma AM. Pengadaan Tong Sampah Organik dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. 4(1). 101-107.

- Elizabeth, M.Z. 2017. Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren. 17(1). 153-171
- Fadhillah, I, Lutfienzy A, M. Fahmi El Kamil, M. Shalahuddin, Ilham Setiawan, Azidah N, Hanifatul M, Niffa A, Rahmatus S., Kamalul Fikri. 2019. Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul. Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat. 1. 239-242.
- Illa Fadillah, Lutfienzy A, M. Fahmi El Kamil, M. Shalahuddin, Ilham Setiawan, Azidah N, Hanifatul M, Niffa A, Rahmatus S., Kamalul Fikri, 2019. Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul. 1. 239-242
- Iskandar, A. A. 2018. Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. Jurnal Ilmiah Pena. 1(1). 79-84.
- Krisnani, Hetty, et al. 2017. Perubahan pola pikir masyarakat mengenai sampah melalui pengolahan sampah organik dan non organik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. 4(2). 129-389
- Maulidah, S. 2021. Optimalisasi Peran Santriwati Melalui Departemen Kebersihan Dalam Menciptakan Kebersihan Pondok Dimasa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Ponorogo. 3(1). 43-54.
- Putra, K. E., & Andriana, M. (2017). Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli Belawan Kota Medan. *Jurnal koridor*, 8(2), 97-104.
- Ramadhani, F.A. 2020. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. 3(3). 261
- Subekti S. 2009. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. [Internet] [Diunduh pada 20 Desember 2017]. Tersedia pada <http://www.scribd.com/doc/19229978/tulisan-bektihadini>.
- Sucipto, C. D. S. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- Sherly Nindya, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana, dan I Gede Agus Kurniawan. Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. 4(2). 352-357
- Silvi Eka Pratiwi, Hikmatul Mujahadah, Ni'matul Maula, Sri Wulandari, Elisa Indah Mayang Sari, Khoirun Nisa', Aditya Rakhmawan. 2022. Penelusuran Pemahaman Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik yang Mendukung Kebersihan Lingkungan Kantin Universitas Trunojoyo Madura. 419-426
- Siska Mardiana, Rethorika Berthanila, Marthalena, Muhammad Ryan Rasyid. 2019. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu. 1 (2). 79-88
- Siti Indah Purwaning Yuwana, Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. 2021. Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. 1 (1). 61-69
- Siti Muskaromah, Akhmad Farid, Apri Arisandi. 2020. Pengelolaan Sampah Plastik yang Mencemari Saluran Irigasi Sungai Tonjung Kabupaten Bangkalan Madura. 6 (2). 54-58
- Suwanto 2018. Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik. Gunungkidul: Balai Padukuhan.

- Syardiansah, S. 2019. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. 7(1). 57-68.
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. 2016. Desain sistem pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik berdasarkan persepsi ibu-ibu rumah tangga. 4(2). 29-42.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, and Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. 2021 Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso. 1(1)61-69.

